

KITA, HUTAN DAN PERUBAHAN IKLIM

Peningkatan Kapasitas Akar Rumput untuk REDD+ di kawasan Asia Pasifik

Maret 2012



RECOFTC - The Center for People and Forests adalah satu-satunya organisasi nirlaba internasional yang memiliki kekhususan pada peningkatan kapasitas kehutanan masyarakat dan pengelolaan hutan di Kawasan Asia-Pasifik. Berawal dari pusat kegiatan pengetahuan di tahun 1987, RECOFTC secara aktif mendorong pembangunan kelembagaan, kebijakan dan program kehutanan masyarakat di kawasan ini.



Pandangan-pandangan yang ada di dalam laporan ini tidak sepenuhnya menggambarkan pandangan kelembagaan RECOFTC – The Center for People and Forests dan the Norwegian Agency for Development Cooperation (Norad). RECOFTC dan Norad tidak bertanggung jawab atas kesalahan atau kekurangtepatan dalam penerjemahan dokumen ini dari tulisan aslinya dalam Bahasa Inggris ke bahasa lainnya.

Diterbitkan oleh:

RECOFTC – The Center for People and Forests

P.O. Box 1111

Kasetsart Post Office

Bangkok 10903, Thailand

Tel: +66 (0)2 940 5700

Fax: +66 (0)2 561 4880

Copyright: © 2012 RECOFTC – The Center for People and Forests memberikan ijin untuk membuat salinan digital maupun cetak dari sebagian atau keseluruhan bagian dari dokumen ini bagi kepentingan pendidikan atau tidak komersial, tanpa biaya atau persetujuan tertulis terlebih dahulu sepanjang penggunaannya tidak untuk mencari laba atau dilakukan secara komersial, dan sumber informasi disebutkan dengan jelas. Salinan dan terjemahan dari dokumen ini harus memberikan kutipan penuh pada halaman pertama di media cetak atau tampilan pertama di media digital. Hak cipta pada komponen dokumen ini yang dimiliki pihak lain selain RECOFTC harus dihormati. Membuat abstraksi diperbolehkan dengan kewajiban mencantumkan kreditnya. Untuk menyalin dalam bentuk lainnya, seperti menerbitkan ulang, melokasikan document di server tertentu, atau mendistribusikan secara luas, diperlukan izin secara khusus. Pemohon dipersilakan mengirimkan permintaan tertulis kepada RECOFTC - The Center for People and Forests atau email permintaan anda ke info@recoftc.org.

Publikasi ini telah dikembangkan di bawah Program Peningkatan Kapasitas Akar Rumput untuk REDD+ di kawasan Asia Pasifik, yang meliputi empat negara, yakni: Laos, Indonesia, Nepal dan Vietnam. Untuk informasi lebih lanjut tentang program di Indonesia, dipersilakan menghubungi:

RECOFTC Indonesia

Pusdiklat Kehutanan

Jalan Gunung Batu

Kotak Pos 141 Bogor 16118, Indonesia

Tel: +62 25 1 322 809

Email: indonesia@recoftc.org

Website: www.recoftc.org

Foto-foto yang dipakai merupakan hak cipta RECOFTC dan Simone Frick

Tujuan dari publikasi ini

Publikasi ini berfungsi sebagai materi pegangan bagi fasilitator di tingkat masyarakat dalam memberikan penjelasan tentang dasar-dasar perubahan iklim dan peran hutan dalam perubahan iklim. Penjelasan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan di akar rumput untuk pengurangan emisi dari deforestasi dan degradasi hutan (Reducing Emission of Deforestation and forest Degradation atau REDD+). Pertanyaan-pertanyaan berikut dipilih karena pertanyaan tersebut kerap kali diajukan oleh masyarakat di akar rumput, dimana para fasilitator tingkat lokal harus dapat memberikan jawaban dengan cara yang sederhana dan konsisten.



Pertanyaan yang sering diutarakan



1 Apa yang dimaksud dengan perubahan iklim?

2 Apa yang menyebabkan perubahan iklim?

3 Apa peran hutan dalam perubahan iklim?

4 Apa dampak perubahan iklim bagi masyarakat lokal dan sebaliknya?

5 Apa itu REDD+?

6 Apa itu perdagangan karbon hutan?



7 Apa saja isu-isu dalam REDD+?

8 Apa yang dapat menjadikan REDD+ bermakna bagi masyarakat lokal?

9 Apa peran RECOFTC dalam REDD+?

1

Apa yang dimaksud dengan perubahan iklim?

Agar dapat memahami perubahan iklim, pertama kali kita harus dapat memahami apa yang dimaksud dengan “iklim” dan bagaimana membedakannya dengan “cuaca”. Selain itu, penting juga untuk mengetahui bahwa kumpulan lapisan dari seluruh gas yang menyelimuti bumi disebut atmosfer.

Perbedaan antara cuaca dan iklim adalah pada rentang waktunya. Cuaca adalah kondisi sehari-hari yang terjadi di atmosfer, sementara iklim adalah karakteristik atmosfer selama periode yang relatif lama, seperti beberapa dekade atau abad.

Ketika berbicara tentang perubahan iklim, kita berbicara tentang perubahan rata-rata dari cuaca harian pada jangka yang panjang. Kita mungkin mendengar para orang tua atau sesepuh mengatakan bahwa saat ini mereka merasakan musim panas berlangsung lebih panas atau lebih banyak turun hujan. Perubahan suhu yang berlangsung musim panas beberapa waktu terakhir dapat menunjukkan iklim yang telah berubah dibandingkan masa muda para orang tua dan sesepuh tersebut.

Jadi kita dapat mendefinisikan secara ringkas yang dimaksud dengan perubahan iklim adalah perubahan dalam pola cuaca jangka panjang.



2

Apa yang menyebabkan perubahan iklim?

Atmosfer bumi terdiri dari beberapa jenis dan lapisan gas. Salah satu gas yang penting adalah karbon dioksida, umumnya dikenal sebagai CO_2 . Kegiatan manusia seperti manufaktur, transportasi dan penebangan hutan menyebabkan terjadinya pelepasan karbon dioksida ke atmosfer. Peningkatan konsentrasi karbon dioksida dan gas lainnya, yang dikenal sebagai gas rumah kaca, membuat atmosfer menahan lebih banyak panas dari matahari, sehingga meningkatkan suhu di bumi yang mengakibatkan pemanasan global. Kondisi ini juga dikenal sebagai efek gas rumah kaca. Karbon dioksida memiliki pengaruh lebih besar pada pemanasan global dibandingkan gas lainnya, karena proporsi yang lebih banyak diantara gas rumah kaca lainnya di atmosfer. Selain struktur fisik gas yang mengakibatkan seberapa besar kontribusinya pada efek gas rumah kaca.

Temperatur di atmosfer akan sangat menentukan cuaca dan pola iklim. Sehingga perubahan tingkat kandungan karbon dioksida di atmosfer dapat memicu perubahan yang tak terduga dalam sistem cuaca dan kemudian pada pola iklim bumi. Semakin tinggi suhu atmosfer maka akan memperparah kondisi cuaca.



3

Apa peran hutan dalam perubahan iklim?

Hutan, berikut tanah yang berada di bawahnya, yang ada di seluruh dunia saat ini diperkirakan menyimpan lebih dari satu triliun ton karbon. Jumlah ini dua kali jumlah karbon yang ada di atmosfer atau setara dengan berat sekitar 2,000 kali berat total dari 7 miliar manusia yang hidup di dunia, dengan perkiraan berat rata-rata 70 kg per orang. Ketika hutan mengalami peningkatan kepadatan maupun luas, hutan akan berperan sebagai “penyerap karbon”, karena mereka mengambil karbon yang ada di atmosfer dan menyimpannya. Sebaliknya, hutan juga dapat menjadi “sumber emisi karbon” dan penyebab perubahan iklim, jika semua hutan ditebangi, diubah peruntukannya dan hilang. Kita dapat membayangkan berapa besar karbon dioksida yang akan dilepaskan kembali ke atmosfer dalam kondisi yang demikian. Hal ini akan menyebabkan perubahan yang besar pada cuaca dan sistem iklim. Mempertahankan hutan secara utuh akan membantu mengurangi emisi karbon dioksida di atmosfer dan juga memperlambat efek perubahan iklim.

Deforestasi di berbagai belahan dunia memberikan kontribusi 12-17% emisi karbon dioksida secara global setiap tahun. Sehingga, jika kita kehilangan hutan, kita tidak hanya akan kehilangan fungsi penyerapan hutan, tetapi juga karbon yang telah disimpan di dalam tanah dan tumbuhan dilepaskan ke atmosfer lagi, kemudian selanjutnya memperparah perubahan iklim.

Hutan lebih dirasakan fungsinya dalam mengatasi perubahan iklim dari pada sekedar menyerap gas rumah kaca yang ada di atmosfer. Hutan berperan menjaga tutupan awan, memantulkan sinar matahari kembali keluar dari atmosfer, mendorong transformasi dari air menjadi uap dan meningkatkan kelembaban di atmosfer, yang akan mendinginkan udara. Selain itu, melalui penyediaan fungsi-fungsi lingkungan yang berbeda dan memenuhi kebutuhan hidup, hutan juga membantu dalam melakukan strategi penyesuaian mata pencaharian manusia yang diakibatkan perubahan iklim. Lebih dari 1,6 milyar orang di seluruh dunia mata pencahariannya bergantung pada sumber daya hutan, yang akan menjadi sumber teramat penting bagi pemenuhan gizi dan pendapatan pada saat terjadi tekanan iklim dan kegagalan panen.

4

Apa dampak perubahan iklim bagi masyarakat lokal dan sebaliknya?

Dampak perubahan iklim pada sistem alam dan manusia sebagian besar masih belum dapat dipastikan. Namun, kita tahu bahwa jika kehilangan hutan lebih cepat dibandingkan yang dapat kita pulihkan, masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitar hutan akan menjadi pihak pertama yang akan terkena dampak. Hal ini diakibatkan ketergantungan mereka yang sangat tinggi pada hutan, baik untuk penyediaan makanan, tempat tinggal, obat-obatan dan kebutuhan hidup sehari-hari lainnya. Kehidupan masyarakat di sekitar hutan ini akan semakin sulit, jika berlangsung dampak ikutan dari kehilangan hutan, seperti menurunnya akses pada air yang berkualitas dan makanan, berlangsungnya banjir atau kekeringan yang ekstrim, serta kemudian berlangsungnya perubahan iklim.

Kondisi di atas menempatkan masyarakat lokal menjadi mitra yang sangat penting dalam perlindungan dan pengelolaan hutan, serta cara mereka menggunakan atau mengelola hutan, karena hal tersebut akan berdampak secara signifikan pada perubahan iklim global. Jika masyarakat lokal tidak sepenuhnya terlibat, hutan menjadi lebih rentan terhadap berbagai kerusakan, seperti perambahan dan penebangan liar. Meningkatnya kebutuhan penyediaan pangan dan bahan bakar, meningkatnya kemiskinan di pedesaan, dan penegakan hukum yang lemah merupakan tantangan tambahan yang berlangsung dalam mengatasi perubahan iklim. Namun, jika masyarakat terlibat dalam perlindungan dan pengelolaan hutan yang ada di sekitar mereka, berbagai penyebab kerusakan hutan dapat diatasi yang dapat membantu mengurangi emisi karbon dioksida ke atmosfer.



5

Apa itu REDD+?



Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation atau Pengurangan Emisi dari Deforestasi dan Degradasi Hutan (REDD+) adalah sebuah inisiatif global untuk mengurangi emisi karbon hutan di atmosfer. Hal ini dilakukan dengan pemberian insentif kepada negara-negara yang masih memiliki hutan untuk melindungi atau mempertahankan hutan yang ada secara jangka panjang dengan kualitas hutan yang baik atau setidaknya sama, dimana atas usaha tersebut mereka akan diberikan kompensasi berdasarkan pendapatan yang dapat mereka memperoleh jika mengkonversi hutan tersebut untuk pertanian atau penggunaan lahan lainnya. REDD+ secara khusus bertujuan untuk mengurangi emisi karbon dioksida dari deforestasi dan degradasi hutan, namun tidak menutup kemungkinan adanya manfaat penting lainnya yang dapat dicapai oleh usaha ini, seperti pengurangan kemiskinan dan konservasi keanekaragaman hayati. Jika berhasil, inisiatif ini dapat membantu melindungi dan meningkatkan hutan dunia sebagai penyimpanan karbon dan memaksimalkan potensinya dalam memperlambat dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Salah satu elemen penting dari REDD+ adalah mekanisme keuangan, yang terdiri atas sumber dan metode pemberian insentif pada negara untuk melindungi hutan yang dimilikinya. Salah satu pilihan untuk pembiayaan REDD+ mencakup pasar karbon. Dalam hal ini negara-negara maju dan perusahaan swasta akan mendanai pengembangan dan implementasi REDD+. Hal ini dijelaskan lebih lanjut pada pertanyaan berikut.

6

Apa itu perdagangan karbon hutan?

Perdagangan karbon hutan adalah pertukaran uang oleh pembeli kepada penyedia atas upaya penyerapan dan penyimpanan karbon dalam biomassa hutan. Pasar karbon hutan berarti ekonomi dimana produsen atau penjual karbon (misalnya pengelola hutan dan masyarakat) menerima kompensasi dari pembeli (misalnya: pemerintah dan perusahaan tertentu) untuk upaya konservasi hutan mereka. Sebagai imbalannya, para pembeli mendapatkan sertifikasi tertulis atas karbon yang disimpan atau yang dikenal sebagai kredit karbon. Pasar karbon hutan yang melibatkan kompensasi untuk pelestarian dan mempertahankan karbon di hutan.

Operasi dan rancangan dari pasar karbon hutan internasional hingga saat ini masih diperdebatkan di tingkat internasional, walaupun telah ada sejumlah kecil praktek proyek REDD+ non pemerintah yang melakukan perdagangan karbon sukarela di beberapa tempat di dunia. Sangat mungkin bahwa pasar karbon hutan internasional tidak akan ada sebelum tahun 2020, meskipun beberapa negara akan memiliki pasar karbon sendiri (misalnya Australia dan California) dan mungkin mulai melakukan pembelian kredit REDD+ secara internasional lebih awal (misalnya 2015).





7

Apa saja isu-isu dalam REDD+?

Karena konsep REDD+ masih relatif baru, konsep ini telah memunculkan beberapa isu yang perlu dipertimbangkan secara serius. Isu-isu tersebut menjadi pembahasan di berbagai tingkat, dari akar rumput hingga tingkat yang lebih tinggi, baik nasional dan internasional.

Satu pertanyaan kunci yang banyak dipertanyakan adalah bagaimana pemerintah akan mengelola uang yang terkait dengan REDD+, baik dana yang mereka terima dalam melaksanakan mekanisme REDD+ maupun pendapatan dari penjualan kredit karbon. Tidaklah cukup jika hanya memiliki dana saja, pemerintah perlu menciptakan lembaga dari desa sampai tingkat nasional dan membangun kapasitas para pemangku kepentingan tentang bagaimana mengelola dana dan pembagian manfaat yang berdasarkan upaya REDD+ yang berhasil dicapai pada suatu daerah tertentu. Masalah ini menjadi lebih rumit disebabkan ketidakjelasan tenurial dan banyaknya tantangan untuk mengatasi pendorong terjadinya deforestasi dan degradasi hutan, penyebab dan pemahaman kesalingterkaitan yang terjadi pada beragam situasi yang berbeda.

Masalah lain yang berlangsung di tingkat nasional dan komunitas serta sering dibahas di tingkat global, adalah:

- Bagaimana mengukur jumlah karbon yang tersimpan di hutan dan tanah hutan secara akurat;
- Apa kriteria agar memenuhi syarat untuk mendapat dukungan pendanaan REDD+;
- Bagaimana seharusnya masyarakat yang tergantung pada hutan akan dimasukkan dalam mekanisme;
- Siapa yang akan memastikan bahwa prinsip persetujuan awal dan tanpa paksaan (free, prior, informed and consent atau FPIC) diberikan oleh para pemangku kepentingan lokal untuk pelaksanaan REDD+;
- Bagaimana persetujuan masyarakat yang tergantung pada hutan diupayakan;
- Siapa yang akan memiliki hak atas hutan dan karbon yang tersimpan di dalamnya dan siapa yang akan memutuskan tentang hak-hak terkait dan isu-isu kepemilikan;
- Apa yang akan terjadi jika REDD+ bertentangan dengan kebijakan pemerintah;
- Jika kepemilikan hak atas tanah dan karbon telah jelas, bagaimana dan siapa yang akan melakukan pengukuran karbon;
- Bagaimana pengetahuan teknis dalam perdagangan karbon akan dikembangkan, dan
- Siapa yang akan memastikan bahwa penerima bantuan masyarakat akan mendapatkan kesepakatan yang adil?

8

Apa yang dapat menjadikan REDD+ bermakna bagi masyarakat lokal?



Pemaknaan REDD+ bagi masyarakat lokal dapat berupa terbukanya kesempatan untuk mendapatkan kompensasi, yang tidak hanya berasal dari penebangan kayu dan penjualan hasil hutan non-kayu seperti yang berlangsung selama ini, tetapi juga melalui upaya menjaga keberadaan tegakan atau tumbuhan yang ada di dalam hutan pada masa mendatang. Masyarakat juga masih bisa terus menggunakan jasa lingkungan hutan, makanan, bahan baku dan obat-obatan, selain tambahan pendapatan baru dari pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Pemanfaatan kayu dan hasil hutan non-kayu di sebuah negara akan tergantung pada kebijakan nasional negara tersebut mengenai REDD+. Selain tambahan manfaat keuangan, mekanisme REDD+ dapat juga digunakan untuk memperjelas kepemilikan tanah, memberikan alternatif pemanfaatan pohon (selain memanfaatkan kayu dan hasil hutan non-kayu konvensional), membangun upaya mendapatkan persetujuan yang tepat dan mekanisme keluhan, serta memperbaiki sistem tata kelola hutan di tingkat lokal. Dengan demikian masyarakat lokal memegang kunci untuk keberhasilan REDD+, karena merekalah yang akan paling merasakan kehilangan ataupun manfaat dari inisiatif ini. Hak-hak mereka harus dihormati, jika ingin REDD+ berjalan dengan sukses.

Munculnya REDD+ dan pengembangan ke arah insentif tambahan untuk pengelola hutan telah menarik perhatian dunia. Potensi manfaat keuangan dari REDD+ mungkin dapat muncul dari perdagangan karbon hutan, seperti yang dijelaskan sebelumnya. Namun, biaya dan manfaat harus ditentukan secara terpisah untuk masing-masing daerah sesuai dengan keadaan setempat.

9

Apa peran RECOFTC dalam REDD+?

Peran RECOFTC dalam REDD+ dan perubahan iklim secara umum adalah untuk memberikan informasi terbaru dan seakurat mungkin kepada para pemangku kepentingan di semua tingkat melalui metode dan cara yang mudah dipahami. RECOFTC bukan merupakan pendukung ataupun penentang terhadap mekanisme REDD+. Karena fungsinya sebagai organisasi pengembangan kapasitas, RECOFTC lebih berperan dalam memberikan informasi yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memutuskan sendiri jika mereka ingin mengambil bagian atau tidak dalam REDD+. Selain itu, RECOFTC akan berusaha menyampaikan keprihatinan dan isu-isu dari tingkat akar rumput ke tingkat yang lebih tinggi, baik nasional maupun internasional, sehingga dapat membantu perumusan kebijakan yang lebih baik. RECOFTC juga berupaya membawa isu-isu internasional ke tingkat lokal, sehingga pemangku kewenangan di akar rumput menyadari apa yang dibahas di tingkat yang lebih tinggi.

Pada kegiatan yang berlangsung saat ini, RECOFTC berorientasi pada pengembangan kapasitas dari pemangku kepentingan sektor kehutanan, mencakup topik-topik penting, seperti: dasar-dasar perubahan iklim, peran hutan dalam mitigasi dan beradaptasi dengan perubahan iklim, perbaikan tata pemerintahan dan mekanisme pembagian keuntungan, resolusi konflik, dan pengetahuan tentang prinsip persetujuan awal dan tanpa paksaan (FPIC) dalam konteks REDD+, yang dipandang penting agar dipahami masyarakat untuk berpartisipasi dalam mekanisme REDD+. Selanjutnya, rancangan mekanisme REDD+ di tingkat global yang belum jelas, inisiatif peningkatan kapasitas yang dilakukan RECOFTC adalah berdasarkan kebutuhan dan secara hati-hati memastikan bahwa harapan para pihak pada usulan mekanisme REDD+ tetap realistis.





Dicetak pada kertas daur ulang



Norad

dengan dukungan dari Badan Kerjasama
Pembangunan Norwegia



**THE CENTER FOR
PEOPLE AND FORESTS**

RECOFTC – The Center for People and Forests

P.O. Box 1111

Kasetsart Post Office

Bangkok 10903, Thailand

www.recoftc.org